



**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN
KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA WUS**

Khilda Durrotun Nafisah*, Sri Hadi Sulistyaningsih

Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Jl. Ki Ageng Selo
No. 15 Pati, Jawa Tengah 59114, Indonesia

*khildadurrotunnafisah@gmail.com

ABSTRAK

KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi efektif yang mempunyai efektifitas pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana lainnya. Kontrasepsi suntik 3 bulan sering menyebabkan perubahan kadar glukosa darah karena mengandung hormon steroid dengan anti insulin rendah sehingga meningkatkan kadar glukosa darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur di PMB Pisxi Omelia Desa Lawang Agung. Penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 38 akseptor KB suntik 3 bulan yang diambil dengan teknik random sampling dengan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lama penggunaan KB suntik ≥ 2 tahun sebanyak 30 orang (78,9%), mengalami peningkatan gula darah sewaktu ≥ 180 mg/dl sebanyak 18 orang (47,4%), dan ada hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur di PMB Pisxi Omelia dengan p-value = 0,00. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan KIE dan konseling tentang berbagai jenis kontrasepsi dan kemungkinan efek sampingnya, sehingga calon akseptor KB dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih alat kontrasepsi dan menerima efek samping yang terjadi.

Kata kunci: gula darah sewaktu; KB suntik 3 bulan; WUS

***THE RELATIONSHIP OF THE USE OF 3 MONTHS BY INJECTING KB WITH
BLOOD SUGAR LEVELS DURING WUS***

ABSTRACT

The 3-month injection KB is an effective contraceptive method that has relatively higher effectiveness or level of continuity of use and a relatively lower failure rate when compared to other simple contraceptives. 3-month injectable contraceptives often cause changes in blood glucose levels because they contain steroid hormones with low anti-insulin. This increases blood glucose levels. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of use of 3 months of injectable contraception and blood sugar levels in women of childbearing age in PMB Pisxi Omelia, Lawang Agung Village. This research is an analytic observational with a cross-sectional approach. The research sample was 38 acceptors of 3-month injection KB taken by random sampling technique and using the Spearman rank test. The results showed that most of the duration of use of injectable KB injections 2 years as many as 30 people (78.9%), experienced an increase in blood sugar when 180 mg/dl as many as 18 people (47.4%), and there was a relationship between duration of use of injectable contraception for 3 months with blood sugar levels. blood in women of childbearing age at PMB Pisxi Omelia with P-value = 0.00. It is hoped that health workers can improve counseling about various types of contraception and possible side effects, so that prospective family planning acceptors can make the right decisions in choosing contraceptives and accept the side effects that occur.

Keywords: 3-month injection KB; blood sugar at any time; WUS

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan cara perencanaan kehamilan dan sebaliknya menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setiyaningrum E.2016)

Kontrasepsi suntikan mengandung suatu cairan berisi zat berupa hormon estrogen dan progesteron ataupun hanya progesteronnya saja untuk jangka waktu tertentu yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Metode suntikan KB telah menjadi gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya semakin bertambah oleh karena suntik KB sangat aman, sederhana, efektif untuk pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak menimbulkan gangguan dan dapat digunakan paska persalinan. Kontrasepsi suntikan dibagi menjadi dua yaitu kontrasepsi suntikan Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg secara intramuskular setiap 12 minggu dan kontrasepsi sebulan sekali (cylofem) dan 50 mg Noretindron Enantat dan 5 mg Estradiol Valerat yang diberikan dengan injeksi I.M. sebulan sekali (Setiyaningrum E.2016).

KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi efektif yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana lainnya. Kontrasepsi suntik 3 bulan cukup meyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4 kali dalam setahun), cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak, tidak berdampak serius terhadap penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen, dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul. (Mulyani NS.2013)

Efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan berupa peningkatan berat badan, siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak, tidak haid sama sekali, sedikit penurunan kepadatan tulang, pada pemakaian jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina yang dapat menurunkan libido, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian (Saifuddin, 2012) dan adanya toleransi glukosa abnormal (Brunton, 2011).

Kontrasepsi suntik 3 bulan sering menyebabkan perubahan kadar glukosa darah karena mengandung hormon steroid dengan anti insulin rendah. Bahkan, penggunaan kontrasepsi jenis ini dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan gangguan pankreas. Perlawanan kerja insulin menyebabkan kerja pankreas semakin berat untuk memproduksi insulin. Semakin lama, pankreas menjadi tidak berfungsi secara optimal dan berdampak pada peningkatan kadar glukosa darah (Nurrahmini, 2014).

Peningkatan kadar glukosa darah di atas rentang normal berakibat pada peningkatan risiko terkena DM (Guyton, 2007). Upaya yang dilakukan selama ini untuk mengontrol kadar glukosa darah yakni dengan program menurunkan berat badan, diet sehat, dan latihan jasmani. Dari upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut terdapat kelemahan akibat tidak terdapatnya pengendalian faktor-faktor yang dapat mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh asupan makanan yang berlebihan, kecepatan pemasukan glukosa ke dalam sel otot, pengaruh jaringan adiposa, dan keseimbangan fisiologis beberapa hormone (Anani, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Didien Ika Setyarini (2015) terdapat 54,8% akseptor yang menggunakan kontrasepsi lebih dari dua tahun dengan efek samping peningkatan indeks massa tubuh (IMT). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ardi Panggayuh dkk (2014), terdapat 10% akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 10 tahun dengan peningkatan kadar glukosa darah sewaktu. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Yulida Ti'ani, didapatkan 20 dari 48 responden telah menggunakan alat kontrasepsi DMPA lebih dari 5 tahun dengan keluhan peningkatan berat badan serta tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah. Salah satu efek samping yang dapat ditimbulkan akibat lama penggunaan kontrasepsi DMPA jangka panjang adalah adanya gangguan toleransi glukosa darah.

Gangguan toleransi glukosa darah yang dapat menyebabkan Diabetes Mellitus ini diawali dengan adanya efek samping peningkatan berat badan. Berdasarkan penelitian Tri Budi Rahayu dan Nova Wijanarko (2017), terdapat 43 responden atau (58,1%) mengalami peningkatan berat badan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA lebih dari 2 tahun. M.K Clark et al (2005) menyatakan bahwa DMPA tidak boleh digunakan lebih dari 2 tahun dikarenakan dapat menyebabkan banyak keluhan terutama peningkatan berat badan dan obesitas. Salah satu indikasi obesitas adalah indeks massa tubuh $> 24 \text{ kg/m}^2$, berdasarkan penelitian Didien Ika Setyarini (2015) 14 dari 23 responden memiliki nilai indeks massa tubuh $> 25 \text{ kg/m}^2$ setelah penggunaan kontrasepsi DMPA lebih dari 24 bulan. Adanya gangguan toleransi glukosa dapat disebabkan oleh adanya pergeseran kortisol oleh progestin dari ikatannya dengan globulin yang dapat menyebabkan peningkatan kortisol bebas akibat dari pengaruh hormon progesteron terhadap metabolisme karbohidrat.

Mengutip hasil penelitian dari Ardi Panggayuh dkk (2014) yang mengatakan bahwa kelompok lama ikut KB suntik menunjukkan kategori gangguan toleransi glukosa pada pengujian glukosa darah sewaktu dan semakin meningkat berdasarkan lamanya penggunaan KB terutama pada penggunaan lebih dari 10 tahun. Pada penelitian Abbey Berenson (2011) tentang lama penggunaan DMPA menyatakan bahwa serum glukosa mengalami peningkatan 2 mg/dl pada 6 bulan pertama hingga 3 mg/dl pada bulan ke 30, peningkatan juga terjadi pada serum insulin sebanyak 3 unit pada 6 bulan pertama hingga 4 unit pada 18 bulan penggunaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya resiko Diabetes Mellitus (DM) pada pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA.

Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi suntik 3 bulan dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus (Clark, 2005). Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi

(Mansjoer, 2003), sehingga menyebabkan penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak. Progesteron juga dapat menyebabkan penurunan aktivitas fisik (Clark, 2005). Dalam penelitian Muzamana, dkk (2020) pengaruh progesteron terhadap metabolisme karbohidrat antara lain menurunkan jumlah dan afinitas reseptor insulin terhadap glukosa dan meningkatkan jumlah kortisol bebas, sehingga hasil akhirnya adalah meningkatnya kadar gula darah (Amelia, 2009). Proses steroidogenesis dijelaskan bahwa progesterone mengalami perubahan menjadi *17-hydroxyprogesterone* dan *11-deoxycortisol* untuk kemudian menjadi kortisol. Kortisol merupakan hormon glukokortikoid yang fungsi utamanya adalah meningkatkan proses glukoneogenesis. Sehingga jumlah atau kadar kortisol yang beredar dalam tubuh juga dipengaruhi oleh kadar progesteron dalam tubuh. Kortisol merupakan golongan hormon glukokortikoid atau steroid yang memiliki 21 atom karbon dengan fungsi utama meningkatkan glukogenesis (Aprizal, 2008).

Berdasarkan data di PMB Pisxi Omelia Desa Lawang Agung terdapat 60 orang WUS yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Dan selanjutnya dilakukan survey pendahuluan kepada 10 akseptor Kb suntik 3 bulan dengan hasil, 5 orang dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 2 tahun dengan kadar gula darah ≥ 180 mg/dL, 1 orang dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan 1-2 tahun dengan kadar gula darah 140-179 mg/dL dan 4 orang dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun dengan kadar gula darah 80-139 mg/dL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur di PMB Pisxi Omelia Desa Lawang Agung.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* yang bersifat observasional dengan pendekatan metode *cross sectional*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan reproduksi dan KB. Variabel independen adalah lama penggunaan KB suntik 3 bulan sedangkan variabel dependen adalah kadar gula darah sewaktu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik 3 bulan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sehingga diperoleh sampel 38 akseptor sebagai tempat penelitian yaitu di PMB Pisxi Omelia Lawang Agung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat Glukometer Darah Kapiler. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Dalam penelitian ini memakai aspek pengukuran skala ordinal untuk variabel lama penggunaan kb suntik 3 bulan dan kadar gula darah sewaktu. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat, bivariat dengan *rank sparman*.

HASIL

Tabel. 1
Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Wanita Usia Subur

Lama Penggunaan KB suntik 3 Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 1 Tahun	3	7.9 %
1-2 Tahun	5	13.2 %
> 2 Tahun	30	78.9 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan > 2 tahun sebanyak 30 orang (78,9 %), 1-2 tahun sebanyak 5 orang (13.2%), dan < 1 tahun sebanyak 3 orang (7.9 %).

Tabel. 2
Kadar Gula Darah Sewaktu Wanita Usia Subur

Gula Darah Sewaktu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
80-139 mg/dl	12	31.6 %
140-179 mg/dl	8	21.1 %
≥ 180 mg/dl	18	47.4 %

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami peningkatan kadar gula darah sewaktu ≥ 180 mg/dl sebanyak 18 orang (47.4 %), gula darah sewaktu 140-179 mg/dl sebanyak 8 orang (21.1%), dan yang mengalami gula darah 80-139 mg/dl sebanyak 12 orang (31.6%).

Tabel. 3
Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Wanita Usia Subur di PMB Pisxi Omelia Lawang Agung.

		Gula Darah						Total	Pvalue
		80-139 mg/dl		140-179 mg/dl		≥ 180 mg/dl			
		n	%	n	%	n	%		
Lama Penggunaan	< 1 tahun	3	100	0	0,0	0	0,0	3	100
	1-2 tahun	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	100
	> 2 tahun	5	16,7	7	23,7	18	60,6	30	100

Tabel. 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden KB suntik 3 bulan yang mengalami peningkatan kadar gula darah ≥ 180 mg/dl adalah responden dengan lama penggunaan > 2 tahun yaitu sebesar 18 responden (60,6%). Sedangkan semua responden KB suntik 3 bulan yang mempunyai gula darah normal adalah responden dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun. Berdasarkan uji analisis *rank spearman* didapatkan *Pvalue* = 0,00 < 0,05 sehingga *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur di PMB Pisxi Omelia Lawang Agung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian lama penggunaan KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 2 tahun (78.9%) dan sebagian kecil lama penggunaannya < 1 tahun (7.9 %). Menurut Andalas 2014, lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan paling lama 2 tahun sehingga setelah penggunaan lebih dari 2 tahun perlu dipertimbangkan untuk mengganti cara dengan kontrasepsi yang lain, kemudian bila berhenti menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan ingin berganti

cara lain dapat diberikan tanpa perlu menunggu haid, karena tujuan penggunaan kontrasepsi tersebut adalah untuk menjarangkan kehamilan dan menjadikan haid menjadi normal. Penggunaan KB suntik 3 bulan yang sehat dengan jangka waktu yang kurang dari 2 tahun. Disebabkan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan > 2 tahun dapat menyebabkan berbagai macam efek samping diantaranya kenaikan indeks berat badan dan menyebabkan kadar gula darah sewaktu meningkat.(Eva, 2019).

Hasil penelitian kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan gula darah ≥ 180 mg/dl (47.4%) dan sebagian kecil mengalami peningkatan gula darah 140-179 mg/dl (21.1%). Gula darah adalah istilah yang mengacu pada kadar atau banyaknya kandungan gula di dalam sirkulasi darah di dalam tubuh. Gula di dalam tubuh sebenarnya terdapat dalam beberapa bentuk. Gula yang ada di dalam darah disebut sebagai glukosa, yakni bentuk gula yang paling sederhana. Selain glukosa, terdapat gula yang disebut sebagai glikogen. Sumber utama gula darah manusia berasal dari makanan. Pada makanan gula adalah hasil proses pencernaan dari karbohidrat yang banyak ditemukan pada nasi, roti, kentang, dan umbi-umbian. Sumber gula lainnya ialah berasal dari dalam tubuh. Dalam kondisi puasa lama, gula dihasilkan oleh hati (Eva, 2019). Terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat terutama karbohidrat sederhana dapat meningkatkan kadar glukosa dalam darah. Hal ini dikarenakan karbohidrat sederhana memiliki satu atau dua molekul gula. Karena jumlah molekul yang sedikit, maka akan mempermudah sekaligus mempercepat tubuh untuk mencerna jenis karbohidrat tersebut yang memberikan pengaruh pada peningkatan glukosa pada tubuh. Kebanyakan karbohidrat dalam makanan akan diserap ke dalam aliran darah dalam bentuk monosakarida glukosa. Jenis gula lain akan diubah oleh hati menjadi glukosa (Murray, 2009). Dengan adanya karbohidrat yang berlebih di dalam tubuh maka akan mempermudah sekaligus mempercepat tubuh untuk mencerna jenis karbohidrat yang memberikan pengaruh pada peningkatan glukosa pada tubuh.

Berdasarkan hasil uji analisis *rank spearman* didapatkan $Pvalue = 0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar gula darah sewaktu di PMB Pisxi Omelia. Dari 3 orang responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun dengan kadar gula darah normal. Dari 5 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan 1-2 tahun terdapat 4 responden dengan gula darah normal dan 1 responden prediabetes. Dari 30 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 2 tahun terdapat 5 orang responden dengan kadar gula darah normal 7 responden prediabetes dan 30 responden mengalami Diabetes.

Efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian kontrasepsi hormonal, salah satunya adalah kelainan terhadap metabolisme glukosa dalam tubuh. Kelainan metabolisme glukosa ini timbul akibat penggunaan kontrasepsi hormonal dimana hormon yang dikandung dapat mempengaruhi kerja insulin dalam metabolisme gula sehingga dapat meningkatkan kadar glukosa darah (Nurpalah, S, & Holis, 2017). Alat kontrasepsi suntik 3 bulan juga memiliki efek yang paling sering dialami oleh hampir semua akseptor KB suntik DMPA adalah peningkatan berat badan akibat penggunaan jangka panjang dari KB suntik DMPA. Pada orang yang mengalami kenaikan berat badan secara terus menerus dan mengalami kegemukan akan semakin rentan mengalami peningkatan kadar gula darah sebagai akibat dari penyempitan pembuluh

darah oleh aktivitas lemak. Kebanyakan kontrasepsi suntik terbuat dari kombinasi hormon estrogen dan progestin, atau progestin saja. Kontrasepsi suntik kombinasi sering menyebabkan perubahan kadar glukosa darah karena mengandung hormon steroid dengan anti insulin rendah. Bahkan, penggunaan kontrasepsi jenis ini dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan gangguan pankreas. Perlawanan kerja insulin menyebabkan kerja pankreas semakin berat untuk memproduksi insulin. Semakin lama, pankreas menjadi tidak berfungsi secara optimal dan berdampak pada peningkatan kadar glukosa darah (Ariesthi, 2019).

Berdasarkan penelitian Dika Tri Muzayana dkk (2020) dengan judul Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) Dengan Kadar Glukosa Darah Puasa Di Pmb Yulida Ti'ani Hasil analisis dengan menggunakan Spearman Ranked dengan $\alpha = 0.1$ dan ρ -tabel 0,306 diperoleh nilai ρ -value $> \rho$ -tabel ($0,522 > 0.306$), yang berarti H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* dengan kadar glukosa darah puasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 54,8% telah menggunakan kontrasepsi DMPA selama 24-65 bulan dan 77,4% memiliki kadar glukosa darah antara 60-100 gr/dL atau dalam batas normal.

Berdasarkan penelitian Tri Budi Rahayu dan Nova Wijanarko (2017), terdapat 43 responden atau (58,1%) mengalami peningkatan berat badan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA lebih dari 2 tahun. M.K Clark et al (2005) menyatakan bahwa DMPA tidak boleh digunakan lebih dari 2 tahun dikarenakan dapat menyebabkan banyak keluhan terutama peningkatan berat badan dan obesitas. Salah satu indikasi obesitas adalah indeks massa tubuh $> 24 \text{ g/m}^2$. Sedangkan penelitian Didien Ika Setyarini (2015) 14 dari 23 responden memiliki nilai indeks massa tubuh $> 25 \text{ kg/m}^2$ setelah penggunaan kontrasepsi DMPA lebih dari 24 bulan. Hasil analisis dengan menggunakan Spearman Ranked dengan $\alpha = 0.1$ dan ρ -tabel 0,306 diperoleh nilai ρ -value $> \rho$ -tabel ($0,522 > 0.306$), yang berarti H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* dengan kadar glukosa darah puasa.

Hasil penelitian Kadek Dwi Ariesthi dan Aning Pattypeilohy (2019), yang berjudul Pengaruh Lamanya Penggunaan Kb Suntik Dmpa Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Akseptor KB Suntik di Kota Kupang Setelah 2 tahun pemakaian dengan jumlah 200 akseptor dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan gula darah, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, serta nilai koefisien korelasi adalah 0,228 yang artinya ada hubungan tetapi lemah. Berdasarkan penelitian ini bahwa dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan gangguan pancreas sehingga kerja pankreas semakin berat untuk memproduksi insulin yang akibatnya lama kelamaan pankreas menjadi tidak berfungsi secara optimal dan berdampak pada peningkatan kadar glukosa darah (Nurrahmini, 2014).

SIMPULAN

Sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan ≥ 2 tahun sebanyak 30 orang (78.9%) .Sebagian besar responden menggunakan KB

suntik 3 bulan mengalami kenaikan gula darah sewaktu ≥ 180 mg/dl sebanyak 18 orang (47.4%) dan ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar gula darah sewaktu pada wanita usia subur di PMB Pisxi Omelia dengan p -value = 0,00 < 0,05. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan KIE dan konseling tentang berbagai jenis kontrasepsi dan kemungkinan efek sampingnya, sehingga calon akseptor KB dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih alat kontrasepsi dan menerima efek samping yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2015). *American Diabetes Association: Standards Of Medical Care In Diabetes – 2015*. Jurnal of clinical and applied research and education. Vol.38. <http://diabetes.teithe.gr/UsersFiles/entypa/STANDARDS%20OF%20MEDICAL%20CARE%20IN%20DIABETES%202015.pdf> (Di akses 25 Mei 2021).
- Anani, Sri dkk. (2012). *Hubungan Antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Glukosa Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus*. Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Undip. 1(2) : 466-478. <https://media.neliti.com/media/publications/18753-ID-hubungan-antara-perilaku-pengendalian-diabetes-dan-kadar-glukosa-darah-pasien-ra.pdf> (Di akses 25 Mei 2021)
- Ariesthi, Kadek Dwi, dan Pattypeilohy, Aning. (2019). Pengaruh Lamanya Penggunaan Kb Suntik Dmpa Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Akseptor Kb Suntik Di Kota Kupang. *Journal Chmk Health*. 3 (3) : 98-101. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1232028&val=11937&title=PENGARUH%20LAMANYA%20PENGGUNAAN%20KB%20SUNTIK%20DMPA%20TERHADAP%20PENINGKATAN%20KADAR%20GULA%20DARAH%20AKSEPTOR%20KB%20SUNTIK%20DI%20KOTA%20KUPANG> (Di Akses 20 Agustus 2021)
- Decroli, Eva. (2019). *Diabetes Militus Tipe 2*. Edisi 1. Padang : Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. <http://repo.unand.ac.id/21867/1/Buku%20Diabetes%20Melitus%20%28Lengkap%29.pdf> (Di akses 02 juni 2021)
- Eva Decroli. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2 (1st ed.)*. Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.]
- Maharani, Ratu dkk. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. <http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku%20ajar%20Keluarga%20Berencana%20dan%20Kontrasepsi.pdf> (Di akses 25 Mei 2021)
- Muzayana, Dika Tri. (2020). *Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa (Depo Medroxyprogesterone Acetate) Dengan Kadar Glukosa Darah Puasa Di Pmb Yulida Ti'ani*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Poltekes Kemenkes Malang. 9 (2) : 117-130. <file:///C:/Users/User-PC/AppData/Local/Temp/1445-25-3688-1-10-20210215.pdf>

- Novitasary, Meiriyani Deliana dkk. (2013). *Hubungan antara aktifitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado*. Jurnal e-Biomedik. Vol. 1 no 2 Juli 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/64080-ID-hubungan-antara-aktivitas-fisik-dengan-o.pdf> (Di Akses 10 Juni 2021).
- Nurpalah, Rianti dkk. (2017). *Pemeriksaan Glukosa Darah pada Wanita Pengguna Kontrasepsi Oral dan Pada Wanita Hamil Trimester III*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Vol. 17 no 2 Agustus 2017. https://ejurnal.stikesbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/264/230 (Di Akses 10 Juni 2021).
- Rachmawati, Nita. (2015). *Gambaran Kontrol dan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo*. Skripsi. Jurusan Keperawatan. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2015. http://eprints.undip.ac.id/51927/1/Skripsi_Nita_Rachmawati_PDF.pdf (Di Akses 30 Agustus 2021)
- Rahayu, Sri dkk. (2015). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi Dengan Kadar Glukosa Darah DI BPM “E” Kecamatan Purwosari, Pasuruan*. The Southeast Asian Journal of Midwifery. 1(1) : 10-15. <https://journal-aipkind.or.id/index.php/seajom/article/view/52/31> (Di Akses 10 Juni 2021).
- Sari, Yustisia Ditya dkk. (2016). *Ideologi dalam iklan keluarga berencana periode 2004-2014*. Jurnal Scriptura. 6(1) : 21-32. <file:///C:/Users/User-PC/AppData/Local/Temp/19721-Article%20Text-24654-1-10-20161018.pdf> (Di Akses 15 Juni 2021).
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Proposal_Penelitian_Kualitatif/jWjvDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sugiarto,+Eko.+2017.+Menyusun+Proposal+Penelitian+Kualitatif+:+Skripsi+dan++Tesis.+Yogyakarta+:+Suaka+Media&printsec=frontcover (Di Akses 22 Mei 2021).
- Setyarini, Didien Ika, Suprapti. (2016) *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Mtaernal Neonatal*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan

